

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam industri manufaktur tidak terlepas dari proses produksi untuk menghasilkan produk dari industri tersebut. Berjalannya proses produksi ditentukan oleh beberapa faktor utama yaitu *input*, proses dan *output*. Untuk menghasilkan suatu *output* produk dibutuhkan *input* terlebih dahulu dan kemudian diproses untuk mendapatkan *output* produk. Dalam kaitannya dengan sistem terintegrasi manufaktur terdapat *input* material yang kaitannya dengan pengadaan bahan baku untuk proses produksi perusahaan. Dalam suatu perusahaan, bahan baku didapatkan dari supplier yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan pemilihan supplier sebagai perhatian utama dalam manajemen perusahaan sehingga mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi dan kriteria dari perusahaan (Kang dan Lee, 2010).

Kerjasama yang baik dengan supplier merupakan hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk menjamin ketersediaan bahan baku produksi. Dalam konsep *Supply Chain Management* (SCM) menjalin kerjasama dengan supplier merupakan salah satu strategi kompetitif yang paling penting digunakan oleh perusahaan. Seleksi dan evaluasi supplier memainkan peran penting dalam membangun rantai pasok yang efektif (Yuh-Jen Chen, 2010). Perusahaan yang sehat dan efisien tidak akan banyak, hal ini berarti apabila suppliernya tidak mampu menghasilkan bahan baku yang berkualitas atau tidak mampu memenuhi pengiriman tepat waktu (Wirdianto, 2010). Proses pemilihan supplier sangat rumit dan melibatkan keterkaitan antara dua atau lebih organisasi dalam *supplychain*. Proses pemilihan supplier bersifat multi-objektif tergantung dari lingkungan masing-masing perusahaan (Kang dan Lee, 2010).

PT. Indoexim Internasional merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *furniture*. Sebagai perusahaan *furniture* yang menyediakan berbagai macam produk *indoor* maupun *outdoor* yang berbahan dasar kayu jati. Produk yang dihasilkan kebanyakan untuk memenuhi pasar ekspor luar negeri. PT. Indoexim Internasional pada tahun 2014 mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai perusahaan dengan negara tujuan ekspor terbanyak. Dengan capaian yang berhasil diraih maka perusahaan selalu menjamin kualitas dari produk yang dihasilkan. PT. Indoexim Internasional tidak

memproduksi secara langsung dari bahan baku kayu jati menjadi produk *furniture* tetapi perusahaan membeli dari supplier produk *furniture* setengah jadi, kemudian dilakukan proses produksi lanjutan di perusahaan. Produk *furniture* yang dihasilkan sangat beragam tetapi yang akan menjadi obyek kajian penelitian adalah khusus pada produk *best seller* PT. Indoexim yaitu produk *Folding Chair*.

Perusahaan yang berada di daerah Jepara, Jawa Tengah ini setiap tahun kurang lebih menyediakan 60.000 unit produk *folding chair*. Untuk mengatur dan mengelola produk tersebut dibentuk departemen produksi khusus *folding chair*. Sedangkan untuk mendapatkan produk setengah jadi tersebut didapat dari supplier di sekitar daerah Jepara. Setiap supplier memiliki karakteristik masing-masing dalam memenuhi pesanan *folding chair*. Ada supplier yang memiliki kapasitas dalam jumlah besar namun faktor lain kurang memenuhi atau sebaliknya. Hal ini disebabkan karena supplier tersebut masih bekerja secara tradisional dengan peralatan yang sederhana. Kapasitas dari masing-masing supplier dipengaruhi oleh modal yang dimiliki dan peralatan serta tenaga kerja. Sedangkan untuk bahan baku sendiri masih banyak tersedia di wilayah Jepara dengan membeli kepada tengkulak kayu jati.

Dalam studi lapangan yang dilakukan, saat ini PT. Indoexim mengalami kendala berkaitan dengan suppliernya, hal ini diindikasikan dengan berkurangnya jumlah supplier dalam memasok produk *folding chair* ke PT. Indoexim Internasional. Banyak supplier yang awalnya mengirim produk kemudian menghentikan pengirimannya ke PT. Indoexim Internasional karena perbedaan harga yang diterapkan perusahaan. Pada tahun 2015 ada sekitar 14 supplier yang mengirimkan produk *folding chair* ke PT. Indoexim Internasional, tetapi pada saat dilakukan penelitian hanya terdapat 6 supplier yang masih mengirimkan produknya ke perusahaan. Dari hasil tersebut tentunya akan mempengaruhi kapasitas dari perusahaan sendiri.

Berdasarkan temuan tersebut tentunya akan membawa pengaruh bagi perusahaan untuk menjamin pasokannya. Padahal PT. Indoexim Internasional hanya menggantungkan pasokan produk *folding chair* dari supplier. Oleh karena itu, perlu untuk mengevaluasi performansi kinerja dari supplier produk *folding chair* dan juga mengetahui kriteria-kriteria yang berpengaruh terhadap penilaian

performansi supplier *folding chair* sehingga dapat digunakan untuk penentuan kebijakan perusahaan terkait dengan penilaian performansi supplier tersebut.

Hasil dari analisis performansi supplier akan digunakan untuk menentukan kebijakan perusahaan terkait dengan kinerja suppliernya. Kebijakan tersebut dapat berupa evaluasi dari perusahaan kepada supplier terkait dengan penilaian yang didapat. Perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan supplier tersebut untuk tetap memasok produk *folding chair* atau mencari supplier lain yang bisa memasok produk *folding chair* sesuai ketentuan perusahaan. Hasil dari AHP juga dapat digunakan untuk pengalokasian prioritas pesanan kepada supplier yang memiliki hasil penilaian tertinggi terlebih dahulu.

1.2. Perumusan Masalah

Berkurangnya jumlah supplier yang awalnya 14 supplier sekarang hanya 6 supplier saja akan mempengaruhi ketersediaan *stock*. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah diperlukan evaluasi kinerja supplier yang berjumlah 6 supplier sehingga menjadi supplier yang memiliki kinerja baik bagi PT. Indoexim Internasional.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengevaluasi performansi dari supplier *folding chair* dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan mengetahui kriteria-kriteria yang berpengaruh terhadap penilaian performansi supplier *folding chair* di PT. Indoexim Internasional.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mengarahkan penelitian dan membatasi masalah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan ruang lingkup pembahasan menjadi jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengambilan data pada bulan April 2016.
- b. Jumlah supplier yang dilakukan analisis adalah 6 supplier, yaitu Sriyani, Edi, Agung Wibowo, Nuraini, Juadi dan Rusnadi.